

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan ekonomi merupakan suatu kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan, kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan dan dinamika perekonomian. Salah satu indikator ketangguhan perekonomian nasional sebuah negara dapat dilihat dari rasio jumlah pengusaha dibanding jumlah penduduk. Rata-rata negara maju yang memiliki ekonomi stabil, memiliki rasio pengusaha sebesar 14 persen. Artinya 14 persen penduduk di negara tersebut adalah pengusaha atau seorang wirausaha.

Di Indonesia, menurut Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM, Arif Rahman Hakim pada tahun 2021 rasio kewirausahaan di Indonesia berjumlah 3,47 persen. Apabila kita bandingkan dengan negara tetangga seperti misalnya Malaysia, di sana jumlah rasio pengusaha sebesar 5 persen. Artinya posisi Indonesia dalam hal rasio jumlah pengusaha masih tergolong rendah.

Berdasarkan data di atas, perlu adanya penambahan dalam jumlah wirausahawan. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan membekali kemampuan individu dalam berwirausaha. Karena pada umumnya menjadi seorang wirausaha harus memiliki jiwa atau sikap kewirausahaan. Hal itu pun harus dilakukan sedari dini agar terciptanya wirausahawan yang kuat dan mandiri.

Menumbuhkan jiwa atau sikap kewirausahaan yang dilakukan sedari dini itu artinya dilakukan sejak masih kecil atau anak-anak. Oleh karena itu, orang tua lah yang memegang peranan penting untuk menumbuhkan jiwa atau sikap kewirausahaan pada anak. Seperti yang kita ketahui, orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk anak. Pertama karena orang tua lah yang pertama sekali memberikan pengajaran, pembelajaran atau apapun itu kepada anak. Di tangan mereka terdapat beban kewajiban untuk memberikan pengaruh dan arah kepada anak untuk menjadi apa dan seperti apa. Mereka juga merupakan pendidikan yang utama karena selain memiliki

kewajiban, juga memiliki tanggung jawab dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa.

Pembelajaran yang dimaksud di atas dilakukan dalam lingkup keluarga atau yang biasa dikenal pembelajaran informal. Pembelajaran informal merupakan jalan pembelajaran yang dicoba di lingkungan keluarga serta lingkungan, dimana aktivitas belajarnya dicoba secara mandiri. Jalan pembelajaran ini diberikan kepada tiap orang semenjak lahir serta sepanjang hayatnya, baik lewat keluarga ataupun lingkungannya. Jalan pembelajaran ini akan jadi dasar yang akan membentuk kebiasaan, sifat, serta sikap seorang di masa depan.

Pelaksanaan pendidikan informal tidak terikat pada waktu atau keadaan tertentu sehingga pendidikan ini dapat berlangsung setiap saat dan dimana saja baik di dalam keluarga, pekerjaan maupun dalam pergaulan sehari-hari. Elisabeth E. Bennett menjelaskan bahwa pembelajaran informal menawarkan orang dewasa kebebasan yang lebih besar dan fleksibilitas untuk menemukan melalui jalur mereka sendiri, pemikiran dan tindakan yang dapat mengakibatkan pengetahuan tacit.

Penerapan pendidikan informal bagi anak tidak kalah penting dari pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan ini berguna untuk membangun karakter, perilaku dan sikap anak yang sangat berguna selama hidup anak. Anak dengan pondasi pendidikan informal yang baik umumnya mampu mengoptimalkan kemampuannya baik pada bidang akademik maupun non akademik. Untuk itu, sangat penting bagi orang tua berperan menjadilembaga pendidikan informal yang terbaik bagi anak.

Wirausaha adalah seseorang yang membangun usaha baru ataupun seseorang yang menciptakan lahan pekerjaan baru yang disesuaikan dengan modal yang ada. Wirausaha dapat di golongan menjadi usaha besar, menengah, ataupun usaha kecil. Usaha besar tentunya harus memiliki modal yang cukup besar, untuk usaha menengah diperlukan modal yang cukup lumayan, sedangkan usaha kecil biasanya hanya memerlukan modal yang sedikit.

Menurut hasil observasi peneliti menemukan wilayah atau daerah yang

kurangnya dalam membangun sikap kewirausahaan dalam lingkup kecil, yaitu tepatnya di Perumahan Puri Nawala Permai khususnya di RT 009/010 Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi ini bisa dilihat dari kebanyakan anak-anak dari orang tua wirausaha rumahan yang sudah bekerja jarang ada yang meneruskan pekerjaan usaha orang tuanya, dan lebih memilih bekerja di bidang industri.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di Perumahan Puri Nawala Permai khususnya di RT 009/010 Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi bahwa dari jumlah 30 kepala keluarga terdapat 6 orang diantaranya merupakan wirausahawan. Wirausaha yang dilakukan disini masih tergolong usaha skala kecil karena hanya di dalam ruang lingkup sekitar lingkungan rumahnya saja. Artinya tempat kegiatan atau aktivitas usahanya berada dirumah dan juga biasa dikenal dengan wirausaha rumahan. Wirausaha rumahan disini contohnya seperti, membuka usaha makanan dan minuman, ada pula yang menjalankan *home industry* atau industri rumahan.

Salah satu contoh wirausaha rumahan yang terdapat di tempat penelitian ini yaitu usaha pembuatan masker. D adalah kepala keluarga yang merupakan wirausaha pembuatan masker tersebut. Segala aktifitas usahanya dilakukan di rumah dengan dibantu oleh istrinya dan anaknya yang sedang berada di bangku sekolah menengah atas. Menurut sang anak melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal yang dilakukannya selain untuk membantu orangtuanya juga untuk menambah pengetahuannya mengenai usaha yang dilakukan oleh orangtuanya. Kegiatan yang dilakukan oleh wirausahawan ini mulai dari pembuatan, pengemasan, dan pemasaran produk masker tersebut.

Menurut data yang diperoleh peneliti, terdapat total keseluruhan anak-anak dari kepala keluarga yang bekerja sebagai wirausaha rumahan sebanyak 15 anak, dengan 12 anak diantaranya berada di usia sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Disisi lain sikap kewirausahaan sangat penting untuk membangun ekonomi sosial kehidupan di masyarakat. Suatu hal yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana upaya-upaya orang tua dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan anak.

Berdasarkan data dan hasil observasi diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Anak di Keluarga Wirausaha Rumahan di Perumahan Puri Nawala Permai Wanasari Bekasi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan anak di keluarga wirausaha rumahan.

C. Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji atau mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan anak di keluarga wirausaha rumahan di Perumahan Puri Nawala Permai RT. 009/010 Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orang tua dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan anak di keluarga wirausaha rumahan di Perumahan Puri Nawala Permai RT. 009/010 Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman langsung dalam terjun ke lapangan dan bekerja sama dengan masyarakat di lingkungan sekitar tempat penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan anak di keluarga wirausaha rumahan.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini secara umum dapat memberikan manfaat dalam dunia Pendidikan dan Kewirausahaan dalam meningkatkan sumber ilmu pengetahuan, dan perkembangan keilmuan pada pendidikan masyarakat.

